

Pendampingan Motivasi Belajar Siswa melalui Penggunaan *Ice Breaking* dan Media Visual di MI Islamiyah Bumijaya

Hermanto¹, Sri Hidayah², Uswatun Hasanah³

Email : hermanto@radenintan.ac.id, alqiranisri@gmail.com,

uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia^{1,2}

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Indonesia³

Received : 20/09/2023 Accepted : 02/11/2023 Publication : 19/11/2023

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian motivasi pembelajaran melalui Penggunaan *Ice Breaking* dan Media Visual di MI Islamiyah Bumijaya. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, meliputi Identifikasi Masalah, Penyusunan Rencana Program, Pelatihan dan Persiapan, Implementasi Program, Monitoring dan Evaluasi dan Penyusunan Laporan Akhir. Hasil kegiatan PKM ini mendapatkan hasil yang baik, seperti meningkatnya motivasi, keaktifan siswa di kelas, dan menambah konsentrasi belajar siswa baik dalam kelas maupun di luar kelas. Keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan orang tua, telah berkontribusi pada kesuksesan program PKM ini. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan memiliki dampak positif pada perkembangan siswa dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi mereka

Kata Kunci : *Ice Breaking, Media Visual, Pelaksanaan Pembelajaran, Motivasi Belajar*

Abstract: The aim of community service activities is to provide learning motivation through the use of *Ice Breaking* and Visual Media at MI Islamiyah Bumijaya. The implementation of PKM activities is carried out in several activity stages, including Problem Identification, Preparation of Program Plans, Training and Preparation, Program Implementation, Monitoring and Evaluation and Preparation of Final Reports. The results of this PKM activity obtained good results, such as increased motivation, student activity in class, and increased student learning concentration both in class and outside of class. The active involvement of teachers, students and parents has contributed to the success of this PKM program. This shows that investment in education has a positive impact on students' development and creates a brighter future for them

Keywords : *Ice Breaking, Visual Media, Learning Implementation, Learning Motivation.*

PENDAHULUAN

Era Digital dan Modernisasi saat ini, belajar bukan lagi menjadi kegiatan sehari-hari yang dinikmati oleh para siswa. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, yang

berakibat rendahnya hasil belajar merupakan beberapa masalah yang ada di MI Islamiyah Bumijaya. Kegiatan belajar membutuhkan konsentrasi yang intens. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan pendekatan konvensional dengan penggunaan buku teks dan ceramah guru secara terus-menerus cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Meskipun demikian, seringkali ditemui tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat tinggi (Tahir, 2023).

Selanjutnya, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor yang dapat mengurangi motivasi belajar mereka. Ketika siswa merasa bahwa mereka tidak memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan hanya menjadi objek yang harus menerima informasi dari guru, maka mereka cenderung kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, seperti dengan menerapkan pendekatan kolaboratif atau proyek-proyek belajar yang menarik (Sari, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa, perlu adanya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dan sekolah perlu terus berupaya untuk mencari metode pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan interaktif agar siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengadaan *Ice Breaking* menjadi salah satu solusi yang sangat efektif dalam memecahkan masalah yang seringkali dihadapi dalam dunia pendidikan. *Ice Breaking* adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk memulai pembelajaran dengan cara menyegarkan pikiran siswa dan menciptakan suasana yang nyaman dan santai. Dengan adanya *Ice Breaking*, siswa akan lebih terbuka untuk menerima materi pembelajaran yang akan disampaikan (Aufiyaaudhin, 2022).

Pentingnya pengadaan *Ice Breaking* tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran. Sebagai awal dari sebuah pelajaran, *Ice Breaking* membantu siswa untuk membuang jauh-jauh stres atau ketegangan yang mungkin mereka rasakan. Sebuah suasana yang santai dan nyaman akan membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan fokus pada materi yang akan diajarkan. Hal ini akan sangat berdampak positif pada proses pembelajaran selanjutnya. Kegiatan *ice breaking* ini dapat menjadikan ilmu untuk menambah konsentrasi belajar saat di dalam kelas maupun di luar kelas (Nisa, A. Q., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus dengan menggunakan *ice breaking* pada pembelajaran Seni Budaya menunjukkan adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran (Puspawati, G. A. M., & Karismanata, G. M., 2023). Pemberian pelatihan kepada guru dan pelayanan asistensi memberikan pemahaman bahwa *ice breaking* dapat mengembalikan konsentrasi belajar (Mulyana, A., 2020). Dengan adanya ketrampilan *ice breaking* pada guru di saat pembelajaran diharapkan dapat membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam

pembelajaran (Sutja, A. ., Sekonda, F. A. ., & Yaksa, R. A. .,2022). (Deswanti, Ida Ayu Putu, Agus Budi Santosa, and Nanda William. 2020) melakukan penelitian menggunakan one-group pretest-posttest design dengan uji sampel kepada 17 siswa, menghasilkan pengaruh ice breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 1 Ngepeh semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Dalam konteks MI Islamiyah Bumijaya, pengadaan *Ice Breaking* merupakan solusi yang sangat potensial untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan yang dilakukan adalah dengan memberikan berbagai ice breaking yang menarik dan variatif, mulai dari permainan tradisional hingga permainan modern, dan ditambahkan dengan tema khusus seperti tema superhero, budaya kpop atau film favorit, yang diberikan kepada seluruh siswa siswi di MI Islamiyah.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kurang lebih 5 minggu mulai dari tanggal 13 Juli sampai dengan 21 Agustus 2023 dengan durasi kurang lebih 45 menit (sesuai dengan durasi mengajar dalam 1 pertemuan dikelas. Pengabdian ini dilaksanakan 2 kali dalam satu pekan yaitu pada hari Senin dan Kamis. Pengabdian ini diikuti oleh semua kelas di MI Islamiyah. Metode yang digunakan dalam penelitian lapangan, yaitu mahasiswa dari fakultas tarbiyah dan keguruan program studi PGMI, terjun langsung memberikan ice breaking kepada siswa siswi yang ada di MI Islamiyah saat pelajaran. Populasi dalam penelitian ini terdapat kurang lebih 150 siswa, sampel penelitian adalah kelas 1 sebanyak 25 siswa, kelas 3 sebanyak 25 siswa dan kelas 5 sebanyak 20 siswa.

Adapun kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, (Putra, A. R. et al. 2023; Ulum, M., Mun'im, A., & Muslih, M. 2023). yaitu 1) Identifikasi Masalah, 2) Penyusunan Rencana Program, 3) Pelatihan dan Persiapan, 4) Implementasi Program, 5) Monitoring dan Evaluasi, 6) Penyusunan Laporan Akhir.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengadaan Ice Breaking

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Menurut M. Said dalam Sunarto "*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok "(Sunarto, 2017). Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri dalam bukunya yaitu "*Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana."(Sulastri, 2014) Permainan tersebut sebagai aktivitas yang disenangi oleh semua kalangan, tanpa bisa dibatasi usia karena setiap individu pasti merasakan kebosanan dalam belajar, yang kemudian menginginkan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *Ice Breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar.

Metode pembelajaran yang selama ini dilaksanakan di MI Islamiyah hanya mengandalkan pendekatan konvensional dengan penggunaan buku teks dan ceramah guru secara terus-menerus sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Siswa tidak pernah dilibatkan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran yang membuat siswa cenderung kehilangan minat untuk belajar. Bahkan di era teknologi canggih seperti sekarang ini, tidak dibarengi dengan perubahan atau inovasi terkait metode pembelajaran, sehingga motivasi belajar dan keaktifan siswa jadi makin menurun yang mengakibatkan menurunnya prestasi bahkan nilai siswa setiap semesternya. Penerapan *ice breaking* yang dilakukan dengan memberikan permainan atau aktivitas dikelas saat pelajaran sesuai dengan tema pelajaran. Kemudian lakukan variasi dalam setiap kegiatan, agar tidak monoton, baik permainannya, aktivitasnya, metode dan pesertanya.

Hasil dari seluruh upaya yang telah dilakukan adalah tercapainya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek pendidikan di MI Islamiyah Bumijaya. Pertama-tama, motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan yang cukup besar. Sebelumnya, hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MI Islamiyah Bumijaya memiliki motivasi belajar yang rendah. Mereka cenderung kurang bersemangat dan antusias dalam menghadapi proses belajar-mengajar. Namun, melalui serangkaian upaya yang telah dilakukan oleh sekolah, terutama dalam bentuk sesi *Ice Breaking*, kegiatan motivasi, siswa-siswa tersebut mulai menunjukkan perubahan yang signifikan.

Selain peningkatan motivasi belajar, evaluasi berkala dengan mengadakan ujian dan tes penilaian dan pemantauan rutin (seperti keaktifan, konsentrasi) dikelas yang diberikan kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademis siswa. Sebelumnya, banyak siswa

yang meraih nilai rendah, namun dengan motivasi yang ditingkatkan dan dukungan dari guru-guru yang berkomitmen, mereka mulai menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai mereka. Para guru telah memberikan perhatian ekstra terhadap setiap siswa, memberikan bimbingan tambahan, dan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar yang interaktif dan menarik. Terakhir, upaya untuk meningkatkan pendidikan di MI Islamiyah Bumijaya juga telah menciptakan iklim sekolah yang lebih positif secara keseluruhan. Guru-guru dan siswa-siswa bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan penuh semangat.

Semua pihak di sekolah ini merasa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran yang efektif dan memberikan dampak positif pada motivasi dan prestasi siswa.

Sebagai hasil dari pelaksanaan program ini, kita dapat dengan jelas melihat bahwa upaya berkelanjutan dalam memperbaiki kualitas pendidikan memiliki dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini tidak hanya tercermin dalam perubahan angka-angka dalam bentuk nilai, tetapi juga dalam perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan siswa. Dengan evaluasi terus-menerus dan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat, program ini membuktikan bahwa investasi dalam pendidikan adalah investasi yang sangat berharga, yang akan membentuk masa depan yang lebih cerah bagi siswa-siswa kita. Dengan semangat yang terus-menerus dalam peningkatan pendidikan, kita dapat yakin bahwa generasi mendatang akan mewarisi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, program ini telah berhasil mencapai target luaran yang telah ditetapkan dengan menjalankan berbagai kegiatan yang telah dijelaskan di atas. Motivasi belajar siswa meningkat, variasi metode pembelajaran bertambah, penggunaan media visual dalam pembelajaran terintegrasi dengan baik, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Semua pencapaian ini berkat kerja keras tim pendidik dan dukungan dari seluruh stakeholder, sehingga pendidikan di MI Islamiyah Bumijaya semakin berkualitas dan bermutu.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi atau pengamatan secara langsung, sikap yang dilakukan siswa setelah diberikan ice breaking sangat berbeda, mereka lebih aktif dan ceria dalam setiap pembelajaran, kemudian hasil penilaian yang sebelum dan sesudah pelaksanaan mengalami peningkatan. Melalui upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, MI Islamiyah Bumijaya berhasil mencapai peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa, variasi metode pembelajaran, penggunaan media visual, dan hasil belajar siswa. Keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk guru,

siswa, dan orang tua, telah berkontribusi pada kesuksesan program ini. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan memiliki dampak positif yang besar pada perkembangan siswa dan menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi mereka..

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, LP2M UIN Raden Intan Lampung, Perangkat desa Bumi Jaya, Kecamatan Candipuro, Lampung Selatan, Kepala Sekolah, Guru, Perangkat Sekolah dan Siswa-Siswi MI Islamiyah Bumi Jaya, teman-teman DPL khususnya wilayah kecamatan Candipuro, serta Mahasiswa KKN UIN Raden Intan Lampung periode tahun 2023 kelompok 331 dan 332 yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aufiyaauddin, H. D. (2022). *Implementasi Metode Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Tematik Siswa Kelas V MI Ma'arif Kemuning Tahun Ajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Deswanti, Ida Ayu Putu, Agus Budi Santosa, and Nanda William. 2020. "Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar* 1(1): 20–28.
- <https://jurnal.stkipgtritnggalek.ac.id/index.php/tanggap/article/view/39/11>
- Mulyana, A. (2020). Restorasi Fokus Belajar Siswa melalui Ice-Breaking. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v1i1.2593>
- Nisa, A. Q. (2023). Kegiatan Ice Breaking Sebagai Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 107-111.
- Puspawati, G. A. M., & Karismanata, G. M. (2023). Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas XII Di SMA Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 81-85.
- Putra, A. R. ., Dewi, I. N. ., Triana, L. ., & Afriani, R. I. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–69. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i2.73>
- Sari, D. S., & Wulanda, M. N. (2019). Pengembangan lembar kerja mahasiswa berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 20-33.
- Sulastri, U. (2014). Tips & Trik Ciptakan “WOW” di Sekolah. Luxima.

Sunarto. (2017). Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif. Yuma Pustaka

Sutja, A., Sekonda, F. A., & Yaksa, R. A. (2022). Pelatihan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keterampilan Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6388–6391. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7710>

Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202-209.

Ulum, M., Mun'im, A., & Muslih, M. (2023). Pemberdayaan Aset Perdikan Sunan Drajat Melalui Pengolahan Manilkara zapota dalam Pemulihan Ekonomi di masa Covid 19. Bubungan Tinggi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 421-429